

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI MI ISLAMIYAH PERGURUAN PALEMBANG**

Rizky Oktariyani¹, Middy Boty², Siti Fatimah³

¹²³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Fatah Palembang

[1rizkyoktariyani17@gmail.com](mailto:rizkyoktariyani17@gmail.com), [2middyaboty_uin@radenfatah.ac.id](mailto:middyaboty_uin@radenfatah.ac.id),

[3sitifatimah_uin@radenfatah.ac.id](mailto:sitifatimah_uin@radenfatah.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use of tiktok social media on the learning achievement of students in grade V in the Indonesian Language subject at MI Islamiyah Perguruan Palembang. This study uses a quantitative approach. The type of research used is pre-experimental designs with a one group pretest-posttest pre-experimental design. The sample in this study was 24 grade V students. The data validity technique uses validity and reliability tests. The data analysis technique uses normality tests and hypothesis tests. The results of the pre-test data that have not used tiktok social media as a learning medium obtained an average of 37.50. While the post-test data after implementing tiktok social media as a learning medium obtained an average of 82.92, it can be seen that student learning achievement is higher after implementing tiktok social media than the learning achievement of students who have not implemented tiktok social media. The results of the research and data analysis were obtained using the paired sample t-test with the help of SPSS for windows version 25 with a significant value of 5%, namely $0.000 < 0.05$. Because the significant value is less than 0.05, H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that there is a significant influence of tiktok social media on student learning achievement in the Indonesian language subject of class V MI Islamiyah Perguruan Palembang.

Keywords: Learning Achievement, Student, Social Media Tiktok

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial *tiktok* terhadap prestasi belajar peserta didik di kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Islamiyah Perguruan Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen designs* dengan desain *pre-eksperimen one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 24 peserta didik. Teknik

keabsahan data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil data *pre-tes* yang belum menggunakan media sosial *tiktok* sebagai media pembelajaran memperoleh rata-rata 37,50. Sedangkan data *post-test* sesudah menerapkan media sosial *tiktok* sebagai media pembelajaran memperoleh rata-rata 82,92, maka dapat dilihat bahwa prestasi belajar peserta didik lebih tinggi setelah diterapkannya media sosial *tiktok* dari pada prestasi belajar peserta didik yang belum menerapkan media sosial *tiktok*. Hasil penelitian dan analisis data diperoleh menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS *for windows versi 25* dengan nilai signifikan 5% yaitu $0,000 < 0,05$. Dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan media sosial *tiktok* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Islamiyah Perguruan Palembang.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Peserta Didik, Media Sosial *Tiktok*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan nilai-nilai Masyarakat dan budaya. Oleh karena itu pendidikan membahas masalah-masalah yang bersifat teori ataupun praktis. Pendidikan sesungguhnya memerlukan landasan, pegangan, penopang yang dapat menopangnya (Desti.2022). ilmu pengetahuan yang bersifat praktis atau terapan ilmu pendidikan juga berbicara tentang masalah-masalah yang menyangkut segi pelaksanaan baik menyangkut teori-teori, pedoman-pedoman maupun prinsip-prinsip tentang pelaksanaan pendidikan dia juga

tertuju pada cara-cara bertindak seperti pembelajaran (Hasbullah. 2017).

Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tetapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. karena itu guru sangat berperan penting bagi pembelajaran sehingga mendorong terjadinya proses pembelajar pada diri peserta

didik. Jadi inti dari pembelajaran itu adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru (Wahyudin Nur Nasution.2018).

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan (Muhtarom. 2018). Guru dituntut kreatif menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi metode pembelajaran bervariasi ini agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi tujuannya agar peserta didik selalu termotivasi dalam kegiatan pembelajaran (Jainiyah. 2023). Khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran utama di tingkat sekolah dasar, merupakan dasar penting dalam pembelajaran keterampilan berbahasa dan literasi. Prestasi dalam mata pelajaran ini mencerminkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi secara efektif. Bahasa

Indonesia adalah pembelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang meliputi komponen-komponen kebahasaan, Bahasa Indonesia akan memberi arah seluruh aktivitas pembelajaran (Anggraini Nurmayasari et al, 2023).

Di era teknologi saat ini proses pembelajaran telah mengalami perubahan, perkembangan teknologi kini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali bagi dunia pendidikan. guru dituntut untuk mampu mengikuti dan menerapkan teknologi seiring perkembangan zaman dalam proses belajar mengajar. Penerapan teknologi ini dapat digunakan pada media pembelajaran interaktif, sebagai solusi agar materi yang disampaikan oleh guru terlihat lebih menarik (Arfatih Nurrrahman, 2021). Media pembelajaran merupakan suatu alat perantara antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang mampu menghubungkan, memberi informasi dan menyalurkan pesan sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Sugeng Sungkono, 2022). Media pembelajarn yang cocok

di gunakan di era moderen sekangan adalah media yang berbasis teknologi, salah satunya adalah media sosial.

Media sosial merupakan alat dan sarana yang dipakai seseorang untuk berbagi informasi, media sosial adalah saluran berbasis internet yang dibangun berdasarkan dasar-dasar teknologi, memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna (Eriyanto, 2021). Media sosial dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang mana harus didesain penggunaan antara media sosial dan pembelajaran menjadi satu kesatuan, sehingga penggunaan media sosial yang memanfaatkan teknologi dapat menjadi media pembelajaran bagi peserta didik, media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena media sosial lekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti *youtube*, *instagram*, dan *tiktok*. *Tiktok* dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam menghasilkan efek positif pada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan menambah keakraban antar teman sehingga media sosial efektif untuk dimanfaatkan sebagai media

pembelajaran (Nurin Salma Ramdani, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Islamiyah Perguruan Palembang bahwa sannya kebanyakan guru disana terlihat tidak menggunakan media yang bervariasi hanya menggunakan media seperti buku paket saja, yang dimana media ini masih kurang dalam menarik perhatian peserta didik. Guru hanya menggunakan metode ceramah hal ini mengakibatkan banyak peserta didik selama proses pembelajaran tidak memperhatikan guru, mereka hanya berjoget-joget menggerakkan tanganya mengikti trend *tiktok*, dan ada juga peserta didik yang tertidur di kelas karena bermain *tiktok* hingga larut malam yang mengakibatkan disekolah menjadi mengantuk dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan turunnya prestasi belajar, anak menjadi malas belajar, tidak membuat pekerjaan rumah, namun ada juga prestasi peserta didik tetap stabil karena mereka menggunakan *tiktok* untuk melihat video pembelajaran dan ketika dirumah orang tua mereka membatasi waktu bermain anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2024. tentang pengaruh penggunaan media sosial *tiktok* terhadap prestasi belajara Bahasa Indonesia. Peneliti melakukan wawancara kepada guru di kelas V MI Islamiyah Perguruan Palembang yaitu ibu Nurmini,S.Ag. Beliau mengatakan bahwa ia menyadari penggunaan media sosial *tiktok* di kalangan peserta didik sangat berpengaruh karena guru melihat status *whatsapp* anak yang bermain *tiktok* membuat trend *tiktok* di media sosialnya dan ketika di kelas mereka menjadi mengantuk dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas V MI Islamiyah Perguruan Palembang ia mengatakan bahwa pembelajaran tidak menarik dan membosankan karena guru hanya menyuruh mereka membaca buku saja lalu menjelaskan dan tidak menggunakan media yang menarik, hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi bosan sehingga malas untuk mengikuti pembelajaran dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, ini terbukti dengan.

Nilai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Islamiyah Perguruan Palembang adalah 68. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Islamiyah Perguruan Palembang, diperoleh data bahwa peserta didik di kelas V yang berjumlah 24 peserta didik terdapat 12 peserta didik yang di bawah KKM dan 12 peserta didik yang di atas KKM. Oleh karna itu guru perlu menggunakan media yang bervariasi dan menyenangkan salah satunya menggunakan media sosial *tiktok*.

Media sosial *tiktok* merupakan aplikasi primadona, menarik, dan digandrungi oleh para milenial. *Tiktok* merupakan salah satu aplikasi yang sedang digemari di semua kalangan usia. aplikasi ini dipublikasikan oleh *ByteDance* yaitu salah satu perusahaan asal Tiongkok. di Indonesia pengguna *tiktok* sebanyak 10 juta dan kebanyakan merupakan usia anak sekolah (Awalinda Dea, et al, 2022) *Tiktok* adalah aplikasi berbasis internet yang memuat fitur unik untuk membuat video dan diiringi segudang musik dari berbagai jenis musik yang ada di dunia yang dapat dipilih sesuai keinginan. Media sosial

ini dapat membuat para penggunanya ketagihan, karena suguhan fitur yang ada di dalamnya juga dapat melihat video hasil editing dari orang lain, tidak hanya itu *tiktok* juga bisa melihat video pembelajaran (Ramdani, et al, 2021). *Tiktok* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang berisi konten-konten video pembelajaran salah satunya video pembelajaran pentingnya makanan sehat bagi tubuh yang sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga menjadikan pembelajaran lebih bervariasi, dan juga sebagai media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar guru, agar peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Melalui media pembelajaran yang didapat dari media sosial *tiktok*, peserta didik dapat memahami materi dengan lebih cepat dibandingkan dengan belajar menggunakan buku paket, karena video pembelajaran dari *tiktok* disajikan secara menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini diyakini dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Isnii Rahmawati yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Panjangrejo Kabupaten Bantul’ (2021). Hasil uji hipotesis dengan uji korelasi diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $14.212 > 2.042$ yang berarti adanya pengaruh yang positif yang signifikan antara media sosial *tiktok* dan prestasi belajar di SD Negeri 1 Panjangrejo Kabupaten Bantul.

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang topik ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Islamiyah Perguruan Palembang”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah

ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-eksperimen One Group Pretest-Posttest Design* yang dimana peneliti melakukan tes awal *pretest* sebelum melakukan *treatment*, kemudian setelah diberikan *treatment* lalu di tes kembali dengan angket yang sama sebagai tes akhir *posttest*. (Erna Kusumawati, 2023). Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh peserta didik kelas V MI Islamiyah Perguruan Palembang yang berjumlah 24 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang. (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas validitas adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dan data yang terjadi pada objek. (Ahmad, 2024), uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi stabilitas konsistensi

responden untuk menanggapi kuesioner. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha Cronbach*. (Anwar Sanusi, 2015), uji Tingkat kesukaran Tingkat kesukaran artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya, sehingga dapat diperoleh soal-soal yang layak untuk diberikan kepada peserta didik, dan uji daya pembeda Daya pembeda soal merupakan kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Analisis data menggunakan uji normalitas Uji normalitas adalah suatu uji statistik untuk melihat apakah sebaran suatu data numerik berdistribusi normal atau tidak. (Hardisman, 2020), dan uji hipotesis Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian diterima atau ditolak untuk pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *paired sampel t-test*. Penelitian ini menggunakan uji *paired sampel t-test*, adalah uji beda rata-rata dua sampel berpasangan, dikatakan berpasangan karena kelompok sampel yang diuji merupakan individu yang sama namun memiliki perlakuan yang beda. Uji ini biasanya dilihat hasil sebelum

diteliti perlakuan dan sesudah diberi perlakuan oleh peneliti. (Muhammad Zaky, 2021). Peneliti ini dilakukan dengan bantuan SPSS *for windowa versi 25* menggunakan uji *paired sampel t-test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Deskripsi penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan gambaran data dari instrument yaitu tes. Tujuan dari pemberian tes soal *pre-test* dan *post-test* adalah untuk melihat prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudahnya diterapkan penggunaan media sosial *tiktok* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Islamiyah Perguruan Palembang. Berikut data yang telah diperoleh:

1. Prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media sosial *tiktok* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi iklan media elektronik dan media cetak

- a. *Pre-test* (sebelum diterapkan media sosial *tiktok*)

Tabel 1

Kategorisasi Nilai *Pre-test*

Kategori	kriteria	Frekue nsi	Presntas e
Tinggi	$X > 53$	4	16,57%
Sedang	$23 \leq X < 53$	15	62,5%
Rendah	$X < 23$	5	20,53%
Total		24	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa ada 4 peserta didik yang mendapatkan nilai kategori tinggi, 15 peserta didik yang mendapat kategori sedang, dan 5 peserta didik yang mendapat kategori rendah.

- b. *Post-test* (sesudah diterapkan media sosial *tiktok*)

Tabel 2

Kategorisasi Nilai *Post-test*

Kategori	kriteria	Frekue nsi	Presntas e
Tinggi	$X > 92$	3	12,5%
Sedang	$23 \leq X < 92$	19	79,17%
Rendah	$X < 74$	2	8,33%
Total		24	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa ada 3 peserta didik yang mendapatkan nilai kategori tinggi, 19 peserta didik yang mendapat kategori sedang, dan 2 peserta didik yang mendapat kategori rendah.

Berdasarkan dari tabel-tabel di atas dapat dinyatakan bahwa hasil

rekapitulasi data *pre-test* dan *post-test* di kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan pada tabel berikut ini:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	24	15	70	900	37.50	15.464
Posttest	24	65	100	1990	82.92	9.079
Valid N (listwise)	24					

Gambar 1 Descriptive Statistics

Berdasarkan tabel 3 data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh menggunakan statistics dengan bantuan *SPSS for windowa veri 25*, bahwa rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh 37,50, terdapat peningkatan nilai setelah di berikan perlakuan penggunaan media sosial *tiktok* yaitu rata-rata nilai *post-test* yang diperoleh 82,92.

1. Uji normalitas

Penguji melakukan uji normalitas untuk menguji apakah data tersebut norma atau tidak dengan

megggunakan uji statistic *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 25 for windows*.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.148	24	.190	.933	24	.111
Posttest	.126	24	.200*	.954	24	.323

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Prestasi Belajar *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.13 uji *Shapiro- Wilk pretest* untuk kelas V yang belum menggunakan media sosial *tiktok* sebagai media pembelajaran, maka diperoleh nilai Sig. 0,111 $\geq$ 0,05 artinya bahwa nilai *pre-test* berdistribusi normal. Kemudian nilai *post-test* untuk kelas V yang sudah menggunakan media sosial *tiktok* sebagai media pembelajaran, maka diperoleh Sig. 0,323 $\geq$ 0,05 artinya bahwa nilai *post-test* berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua data *pre-test* dan *post-test* presrtasi belajar

berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji t menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 25 for windows*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang telah dirumuskan oleh peneliti. Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial *tiktok* terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V di MI Islamiyah Perguruan Palembang.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial *tiktok* terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V di MI Islamiyah Perguruan Palembang.

Tabel 5

Hasil Uji *Paired Sample T-Test*
Prestasi Belajar *Pre-test* dan *post-test*

Paired Samples T Test	
Paired	Pre-test-Post-test
Mean	-45.417
Std.Deviation	13.903
Std.Error Mean	2.838
Lower	-51.287
Upper	-39.546
T	-16.003
Df	23
Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 4.14 uji *Paired Sample T-Test* dengan taraf signifikan = 0,05 maka diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara data *pretest* dan data *posttest*. Artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial *tiktok* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Islamiyah Perguruan Palembang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial *tiktok* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Islamiyah Perguruan Palembang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji validitas dan uji

reliabilitas terbukti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang valid dan reliabel karena sudah memenuhi kriteria sesuai dengan teori yang ada, sehingga untuk pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa hasil *pre-test* dengan jumlah 24 peserta didik diperoleh hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan media sosial *tiktok* dimana diperoleh data terdapat bahwa 2 peserta didik di atas KKM dengan persentase 8,33%. dengan perhitungan nilai rata-rata bahwa dapat diketahui rata-rata nilai *pre-test* peserta didik sebelum diberi perlakuan menggunakan media sosial *tiktok* yaitu sebesar 37,50%. Sedangkan sesudah di terapkan media sosial *tiktok* nilai *post-test* hasil belajar peserta didik sudah memenuhi standar KKM. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan statistic deskriptif hasil belajar peserta didik sesudah diterapkannya media sosial *tiktok* dimana diperoleh data bahwa terdapat 22 peserta didik di atas KKM dengan persentase 91,64%. dengan perhitungan nilai rata-rata bahwa dapat diketahui rata-

rata nilai *posttest* peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan media sosial *tiktok* yaitu sebesar 82,92%. Jadi dapat disimpulkan bahwa media sosial *tiktok* dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat.

Hasil perhitungan yang terakhir adalah menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan taraf signifikan = 0,05 maka diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara data *pre-test* dan data *post-test*, sehingga dapat disimpulkan berdasar keputusan nilai signifikasi bahwa ada pengaruh pada prestasi belajar peserta didik kelas V yang sudah mendapatkan perlakuan dari penerapan media sosial *tiktok*, selain itu adanya pengaruh penggunaan media sosial *tiktok* terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V dapat dibuktikan dengan hasil nilai *pre-test* yang dimana nilai sebelum mendapatkan perlakuan dari penggunaan media sosial *tiktok* yaitu dengan nilai total 900 dan rata-rata nilai 37,50%, dan hasil nilai *post-test* sesudah mendapatkan perlakuan dari penggunaan media sosial *tiktok* yaitu

dengan total nilai 1990 dan nilai rata-rata 82,92%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media sosial *tiktok* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Islamiyah Perguruan Palembang.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Anriani yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Siswa DI SDN 24 Biringere”. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa media sosial *tiktok* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena berdasarkan data yang di analisis dengan menggunakan *SPSS versi 24* diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 34,341 lebih besar dari t_{tabel} 2,005 atau nilai probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa dari penelitian yang telah dilakukan pengaruh media sosial *tiktok* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SDN 24 Biringere. (Anriani. 2023)

Penelitian ini juga diperkuat oleh teori dari Febriani yang mengemukakan bahwa media video dapat mengkomunikasikan pesan pembelajaran lebih kuat, tegas, menginspirasi, meningkatkan dan

membujuk peserta didik dalam belajar serta dapat meningkatkan kegembiraan dalam proses belajar, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang disajikan dengan audiovisual agar pembelajaran dapat dengan mudah diterima dan dapat menarik perhatian peserta didik. (mu”in. 2021)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media sosial *tiktok* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Islamiyah Perguruan Palembang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Islamiyah Perguruan Palembang dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial *tiktok* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil tersebut diperoleh dari uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan taraf signifikan = 0,05 maka diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara data *pre-test* dan data *post-test*, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan keputusan nilai signifikansi bahwa ada pengaruh

pada prestasi belajar peserta didik kelas V yang sudah mendapatkan perlakuan dari penerapan media sosial *tiktok*, selain itu adanya pengaruh penggunaan media sosial *tiktok* terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V dapat dibuktikan dengan hasil nilai *pre-test* yang dimana nilai sebelum mendapatkan perlakuan dari penggunaan media sosial *tiktok* yaitu dengan nilai total 900 dan rata-rata nilai 37,50%, dan hasil nilai *post-test* sesudah mendapatkan perlakuan dari penggunaan media sosial *tiktok* yaitu dengan total nilai 1990 dan nilai rata-rata 82,92%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media sosial *tiktok* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Islamiyah Perguruan Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2024). Buku Ajar Metode Penelitian. Jakarta: PT.Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anwar Sanusi. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Selemba Empat.
- Anriani. (2023). *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Siswa DI SDN 24 Biringere*. Sinjai: Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
- Anggraini, D., Nurmayasari, M., & Saripah, S. (2023). Penggunaan Media Sosial Tik Tok dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK Al Khairiyah Bahari Jakarta. *J. Pendidik*. Tambusai, 7(1), 2239-2244.
- Dr, Wahyudin Nur Nasution, M, Ag. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing Mulya Sarana.
- Eriyanto. (2021). *Analisis Jaringan Media Sosial*. Jakarta: Perenadamedia Group.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardisman. (2020), *Tanya Jawa Analisis Data Prinsip Dasar dan Langkah-langkah Aplikasi Praktis pada Penelitian Kesehatan dengan SPSS*. Padang: Guepedia.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309.
- Kusumawati Erna. (2023). *Metodologi Penelitian Langkah-langkah Metodologi Penelitian yang*

- Sistematik*. Kalimantan Tengah: PT Asadel Liamsindo Teknoloji.
- Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Meningkatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4876-4886
- Muhtarom, M, Pd, I. (2018). *Profesi Keguruan*. Palembang: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan KDT.
- Mu'in. (2021). *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Video Pembelajaran*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Nurrahmah, A., Mulyatna, F., & Karim, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif bagi Guru dan Dosen. E-Dimas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12 (3), 407–412.
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Akademika*, 10(02), 425-436.
- Rahmana, P. N., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Edukasi di Era Generasi Z. *Akademika*, 11(02), 401-410.
- Sungkono, S., Apiati, V., & Santika, S. (2022). Media pembelajaran berbasis teknologi augmented reality. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 459-470.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiy Muhammad. (2021). *SPSS Penelitian Keperilakuan Teori dan Politik*. Jakarta: Kencana.